

The Position and Implementation of Pancasila in the Life of the Indonesian Nation and State

Rolib Sitorus^{1*}, Joy Zaman Felix Saragih², Anastasia Wilim³, Felix Tommy Lauvender⁴, Fernando⁵, Gavin Timberlake Wijaya⁶, Jessen⁷, Vivien⁸,
Universitas Pelita Harapan

Corresponding Author: Rolib Sitorus rolib.sitorus@uph.edu

ARTICLE INFO

Keywords: People, State Policy, Values, Views, Government

Received : 07, December

Revised : 28, December

Accepted: 10, January

©2025 Sitorus, Saragih, Wilim, Lauvender, Nando, Wijaya, Jessen, Vivien: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and investigate the place and application of Pancasila in the life of society and the state in Indonesia. The formation of values, conventions, and legal systems that govern the life of the nation and state is highly dependent on Pancasila as the basis of the state. The research method used in scientific articles is a normative research method that uses a conceptual approach based on actual cases as well as an approach in norms as well as various legal regulations and real practices of people's lives. The diversity of ethnicities, religions, and customs form a diverse Indonesian society, which Pancasila wants to unite. The ideals of justice and unity, which uphold the principles of a just and civilized humanity, are the embodiment of Pancasila as the foundation of the state in daily life. However, there are various obstacles in the implementation of Pancasila in various fields, such as the social, political, and economic fields. Therefore, efforts are needed to remain sustainable in maintaining the relevance and implementation of Pancasila in the dynamics of the life of the nation and state of Indonesia.

Kedudukan Dan Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa Dan Negara Indonesia

Rolib Sitorus^{1*}, Joy Zaman Felix Saragih², Anastasia Wilim³, Felix Tommy Lauvender⁴, Fer Nando⁵, Gavin Timberlake Wijaya⁶, Jessen⁷, Vivien⁸, Universitas Pelita Harapan

Corresponding Author: Rolib Sitorus rolib.sitorus@uph.edu

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manusia, Dasar Negara, Nilai-Nilai, Pandangan, Pemerintah

Received : 07, December

Revised : 28, December

Accepted: 10, January

©2025 Sitorus, Saragih, Wilim, Lauvender, Nando, Wijaya, Jessen, Vivien : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menyelidiki tempat dan penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pembentukan nilai-nilai, konvensi, dan sistem hukum yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara sangat bergantung pada Pancasila sebagai dasar negara. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ilmiah yaitu metode penelitian secara normatif yang menggunakan pendekatan secara konseptual (conceptual approach) yang didasarkan pada kasus - kasus yang bersifat aktual serta juga pendekatan dalam norma - norma serta berbagai peraturan hukum dan praktik nyata dari kehidupan masyarakat. Beragamnya suku bangsa, agama, dan adat istiadat membentuk masyarakat Indonesia yang beragam, yang ingin dipersatukan oleh Pancasila. Cita-cita keadilan dan persatuan, yang menjunjung tinggi asas-asas kemanusiaan yang adil dan beradab, merupakan perwujudan Pancasila sebagai landasan negara dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, terdapat berbagai kendala dalam penerapan Pancasila di berbagai bidang, seperti bidang sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk tetap berkelanjutan dalam menjaga relevansi dan implementasi Pancasila dalam dinamika kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan prinsip utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi dasar dari Negara Indonesia. Sejak awal berdirinya, Pancasila telah menjadi sumber acuan utama dalam berbagai aspek, termasuk interaksi sosial dalam masyarakat dan kebijakan pemerintah. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah: "Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia." Pancasila dirancang sebagai gagasan dasar untuk membangun masyarakat yang adil dan damai.

Di era modern ini, kami menyadari bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Pesatnya globalisasi dan perkembangan teknologi membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah semakin kuatnya budaya individualisme, terutama di kawasan perkotaan. Kondisi ini berpotensi mengikis nilai-nilai kebersamaan dan gotong-royong, yang merupakan esensi dari sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia." Akibatnya, rasa solidaritas dalam masyarakat mengalami penurunan, padahal nilai tersebut seharusnya menjadi fondasi utama dalam interaksi sosial kita.

Kemajuan teknologi, terutama media sosial, juga memberikan dampak yang signifikan. Walaupun teknologi memudahkan kita berkomunikasi dan mengakses informasi, media sosial sering kali dipakai untuk menyebarkan berita yang tidak benar dan ujaran kebencian. Ini jelas bertentangan dengan sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati. Masalah ini menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan ditengah arus informasi yang sangat cepat.

Di dunia pendidikan, meskipun Pancasila diajarkan di sekolah dan kampus, sering kali materi ini hanya berhenti di level teori tanpa ada penerapan praktis. Banyak dari kita yang hanya menghafal sila-sila Pancasila tanpa benar-benar memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, Pendidikan yang efektif seharusnya bisa menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku kita.

Dalam pemerintahan, ditemukan juga beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam pemerintahan terkadang tidak mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Misalnya, keputusan politik sering kali lebih mengutamakan kepentingan kelompok tertentu ketimbang kepentingan rakyat secara keseluruhan.

Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapan sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan." Selain itu, ketimpangan sosial yang masih ada juga menunjukkan bahwa penerapan sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan kesejahteraan merata bagi seluruh rakyat.

Menyadari berbagai tantangan ini, kelompok kami merasa penting untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kedudukan dan implementasi nilai-nilai Pancasila saat ini. Kami ingin memahami cara agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dengan lebih baik dalam menghadapi masalah modern seperti individualisme dan ketimpangan sosial. Kami juga akan membahas bagaimana Pancasila bisa dihidupkan kembali dalam berbagai aspek kehidupan, baik di masyarakat, pendidikan, maupun pemerintahan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang relevansi Pancasila di zaman sekarang dan bagaimana kita bisa memperkuat penerapannya agar tetap efektif dalam menjaga persatuan dan keadilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila memiliki peran fundamental sebagai dasar negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga digunakan sebagai panduan hidup melalui implementasi dalam kehidupan sehari-hari serta juga falsafah hidup bangsa yang dapat memberi arah dan tujuan bagi negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di setiap sila-sila Pancasila tersebut menggambarkan aspirasi luhur bangsa Indonesia, seperti mewujudkan budaya toleransi, persatuan, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh kuat globalisasi, keberagaman, dan perkembangan teknologi. Namun, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman untuk dapat membangun kehidupan masyarakat yang berkeadilan, harmonis, dan sejahtera. Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara mendasar terutama pada tingkat pendidikan, dikarenakan di tingkat pendidikan tersebut, secara langsung dapat disampaikan kepada para generasi muda untuk dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan interaksi masyarakat.

Oleh karena itu, Pancasila memegang peran krusial sebagai landasan utama negara dalam konstitusi Indonesia serta dalam tatanan kehidupan sosial dan kenegaraan. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian juga memerlukan kesadaran dari seluruh lapisan masyarakat, baik dalam sektor pendidikan, kebijakan publik, maupun dalam hubungan sosial. Walaupun juga menghadapi berbagai tantangan, maka nilai-nilai Pancasila harus tetap dijaga untuk dapat mewujudkan kehidupan rakyat Indonesia yang sejahtera, merata, dan berlandaskan keadilan sosial.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif dengan pendekatan konseptual (*conceptual approach*), yang didasarkan pada kasus-kasus aktual serta norma-norma dan berbagai peraturan hukum yang berlaku, termasuk praktik nyata dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu studi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber yang tersedia di

perpustakaan, seperti dokumen, buku, artikel jurnal penelitian, serta ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.

Metode penelitian normatif dan penelitian kepustakaan dipilih karena penggunaannya dalam topik yang rumit dan luas yaitu Kedudukan dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Negara Indonesia berlandaskan Pancasila yang sekaligus merupakan pandangan hidup negara, meliputi politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan studi pustaka ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa di masa era Globalisasi

Pancasila berasal dari kata "panca", yang berarti lima, dan "sila", yang berarti prinsip atau dasar. Dengan demikian, Pancasila merupakan lima prinsip yang menjadi pedoman bagi rakyat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara mereka. Dari sini, Pancasila memiliki dua peran utama bagi masyarakat Indonesia, yaitu sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam penyelenggaraan negara. Sebagai ideologi negara, Pancasila diharapkan mampu menjaga stabilitas politik, sosial, dan budaya bangsa, serta berperan sebagai pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Dalam era globalisasi, seringkali nilai budaya asing dapat mempengaruhi identitas bangsa. Oleh karena itu, peran Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional yang tidak hanya mengakomodasi keragaman, tetapi juga melestarikan nilai - nilai budaya bangsa. Dengan demikian, secara keseluruhan, Pancasila tetap relevan dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia di era globalisasi. Untuk itu, implementasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini penting untuk menjaga identitas bangsa, memperkuat sistem politik dan ekonomi, serta memastikan bahwa Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang berdaulat, berkeadilan, dan bermartabat.

a. Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Sebagai dasar negara, Pancasila berperan dalam mengatur jalannya pemerintahan serta seluruh warga negara Indonesia. Dengan demikian, Pancasila memiliki kedudukan formal dalam sistem hukum Indonesia sebagai norma fundamental atau aturan utama yang bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Sebagai dasar negara, Pancasila menata negara yang merdeka dan berdaulat yang dimana Pancasila merupakan hasil dari semangat perjuangan rakyat Indonesia untuk terbebas dari penjajahan, Pancasila juga mencerminkan semangat nasionalisme dan patriotisme bangsa dalam menjaga kemerdekaan dan kedaulatan.

Pancasila menjadi arah dan tujuan bangsa Indonesia karena semua aspek yang ada berlandaskan Pancasila, Pancasila juga mengandung nilai luhur

bangsa yang dapat dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia, meliputi Sila-sila dari Pancasila.

Indonesia akan kehilangan pijakan utamanya jika Pancasila, sebagai dasar negara, dihapuskan. Tanpa Pancasila, negara tidak akan memiliki kerangka hukum untuk menjamin stabilitas dan ketertiban dalam kehidupan rakyatnya. Selain itu, semua peraturan dan perundang-undangan pada dasarnya bersumber dari Pancasila. Dengan kata lain, karena Pancasila merupakan landasan utama dari seluruh peraturan nasional, tidak ada aturan yang boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dikandungnya.

Sebagai dasar negara, Pancasila menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang berlandaskan kepercayaan kepada Tuhan, sebagaimana tercantum dalam sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa." Nilai ini menjadi prinsip utama dalam kehidupan bangsa, seperti yang ditunjukkan oleh Pasal 29 ayat (1) UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara berdasar pada kepercayaan kepada Tuhan. Selain itu, Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 menjamin bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan untuk menganut kepercayaan.

Menurut Pembukaan UUD 1945, Pancasila merupakan dasar negara dalam hal hukum. Pancasila memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Segala bentuk pemerintahan negara yang menentang Pancasila dianggap tidak sah dan harus disingkirkan.

b. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Identitas dan karakter bangsa Indonesia sebagian dibentuk oleh Pancasila sebagai konsep panduan negara. Pancasila mencerminkan identitas khas yang membedakan Indonesia dari negara lain dalam pola pikir, sikap, tindakan, dan perilaku yang mewakili nilai-nilai bangsa.

Pancasila tidak hanya berperan sebagai ideologi, tetapi juga sebagai norma yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilainya menjadi pedoman utama bagi warga negara dalam bersikap dan bertindak. Sebagai pandangan hidup, Pancasila diyakini memiliki kebenaran, kebaikan, keindahan, serta manfaat bagi kehidupan bersama.

Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila berkontribusi dalam menjaga dan memperkuat integrasi nasional, yang pada gilirannya memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia. Peran ini sangat penting karena Pancasila didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah lama tertanam dalam masyarakat Indonesia dan bukan hanya hasil pemikiran individu.

Nilai-nilai tersebut dirumuskan untuk seluruh lapisan masyarakat serta berbagai elemen bangsa dan negara. Selain memperkuat persatuan, Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman dan arahan bagi bangsa dalam mencapai tujuannya. Pancasila memberikan visi serta cita-cita bagi Indonesia, sekaligus menjadi sumber semangat dan tekad dalam memperjuangkan harapan serta menggerakkan pembangunan nasional sebagai bentuk pengamalan nilai-nilainya.

Bagi masyarakat Indonesia, Pancasila memberikan arahan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila Pancasila harus menjadi panduan utama dalam

bersikap dan berperilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam aspek sosial, nasional, dan pemerintahan.

Sebagai pandangan hidup, Pancasila memberikan arahan cara masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai, menghargai dan menjunjung tinggi persatuan tanpa memandang perbedaan. Pada ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 menjelaskan bahwa Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, namun juga menjadi acuan moral yang harus diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Pancasila diharapkan menjadi fondasi yang membangun kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesetaraan, sekaligus menjadi penyeimbang dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perbedaan.

Dalam banyak hal, masing-masing prinsipnya mencerminkan penerapan Pancasila sebagai cara hidup bangsa ini. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sifat-sifat-Nya, ketaatan pada ajaran-ajaran-Nya, dan promosi toleransi dan rasa hormat di antara kelompok-kelompok agama adalah cara-cara di mana prinsip pertama diwujudkan dalam kenyataan. Sebaliknya, prinsip kedua menekankan memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan adil dan beradab, mengakui hak-hak dan martabat yang melekat pada mereka, dan memperlakukan orang lain secara adil dan setara sebagai ciptaan Tuhan. Dengan mempromosikan persatuan di antara berbagai kelompok etnis di Indonesia, mendorong cinta tanah air, dan menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu, prinsip ketiga dipraktikkan. Sila keempat menekankan pentingnya menjunjung tinggi asas kerakyatan, menerapkan prinsip musyawarah dengan pemikiran yang rasional, serta menghormati keputusan yang diambil oleh lembaga perwakilan rakyat. Sementara itu, sila kelima diwujudkan melalui upaya menciptakan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, menumbuhkan sikap gotong royong, serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara secara seimbang.

Penerapan Serta Tantangan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

Sebagai landasan utama negara Indonesia, Pancasila mencakup berbagai nilai yang dapat diterapkan dalam masyarakat untuk mendorong keharmonisan dalam bernegara dan berbangsa. Lima asas yang menjadi pegangannya adalah: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, persatuan Indonesia, ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.

Sila maupun nilai yang tercatat dalam Pancasila dapat digunakan sebagai fondasi kehidupan di Indonesia dan diimplementasikan, sehingga menjadikan Bangsa Indonesia yang kokoh, kuat, mandiri dan disegani. Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Pancasila adalah di bidang politik, di mana terjadi ketidakseimbangan antara nilai-nilai demokrasi dengan praktik politik yang seringkali terjebak pada kepentingan jangka pendek dan politisasi isu-isu tertentu. Meskipun Indonesia mengusung sistem demokrasi yang berlandaskan pada nilai Pancasila, dalam praktiknya, tantangan seperti

korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan polarisasi politik menjadi hambatan serius dalam mewujudkan cita-cita Pancasila, terutama nilai "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan" (Tadjoeddin, 2022) . Hal ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara idealitas Pancasila dan kenyataan politik yang ada di lapangan.

Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," mengandung nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, keagamaan, serta menjamin kebebasan setiap individu dalam menganut agama atau kepercayaan masing-masing. Penerapan sila ini dapat diwujudkan dengan menghormati perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat, membangun kehidupan yang harmonis antar sesama, tidak memaksakan agama atau kepercayaan kepada orang lain, serta menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

Sila kedua, "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab," menekankan pentingnya menjaga hak asasi manusia, menjunjung keadilan, serta memperlakukan setiap individu dengan setara tanpa memandang ras, agama, atau etnis, meskipun masyarakat memiliki keberagaman. Penerapan sila ini diwujudkan dengan menghormati hak asasi manusia dan menghindari segala bentuk pelanggaran, seperti kekerasan atau diskriminasi, bersikap adil terhadap semua orang tanpa membedakan, serta menghargai martabat setiap individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," menegaskan pentingnya menjaga kesatuan bangsa dengan mengutamakan kepentingan serta keselamatan negara di atas kepentingan kelompok maupun individu. Keberagaman budaya, agama, dan suku bukanlah hambatan, melainkan kekayaan nasional yang memperkuat bangsa. Penerapan nilai ini meliputi upaya menjaga keutuhan negara, menumbuhkan semangat nasionalisme, serta mempererat persatuan. Prinsip ini sejalan dengan semboyan Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti meskipun berbeda-beda, tetap satu tujuan.

Sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan," menekankan pentingnya prinsip demokrasi, keterlibatan masyarakat, serta penyelenggaraan pemilihan umum yang adil. Penerapan nilai ini mencakup pembentukan lembaga-lembaga demokratis, perlindungan hak-hak warga negara, serta penguatan sistem perwakilan rakyat. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk menghormati dan menghargai sesama tanpa diskriminasi, bersikap jujur dalam proses pemilu, serta menghindari tindakan saling mencela antar warga negara.

"Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," sila kelima, menekankan pentingnya mencapai kesejahteraan yang merata melalui perlindungan publik, keadilan sosial, dan alokasi pembangunan yang adil. Memahami bahwa setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab hukum yang sama sangat penting untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kita harus bersikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap individu, menghormati orang lain, serta berupaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia demi tercapainya kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi banyak tantangan, namun hal ini tidak

membuatnya menjadi tidak relevan. Sebaliknya, dengan komitmen yang kuat dari seluruh elemen bangsa, Pancasila dapat tetap menjadi pedoman utama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Upaya yang lebih terarah dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, kebijakan pemerintah yang berpihak pada rakyat, dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan implementasi nilai-nilai Pancasila di Indonesia (Amir, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dampak dari peran Pancasila sebagai kerangka dasar negara dan pedoman hidup bangsa dalam menghadapi globalisasi, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, merupakan dua persoalan pokok yang perlu dikaji berdasarkan rumusan masalah dalam kajian ini.

Pengaruh Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Berbangsa di Era Globalisasi.

Meskipun Indonesia menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, Pancasila tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar negara dan pedoman hidup bagi bangsa. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki nilai-nilai yang mampu menyeimbangkan antara pengaruh luar dengan identitas nasional. Meskipun globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, kedudukan Pancasila yang kuat memungkinkan Indonesia untuk tetap mempertahankan jati dirinya tanpa tergerus oleh arus globalisasi yang berpotensi melemahkan nilai-nilai kebangsaan. Pancasila memberikan pedoman yang jelas dalam menghadapi dinamika global dengan tetap mengedepankan prinsip keberagaman, persatuan, dan keadilan sosial.

Penerapan serta Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

Dalam penerapannya, tantangan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila muncul di berbagai sektor kehidupan. Di bidang politik, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga integritas demokrasi dengan mengurangi politisasi dan korupsi yang sering mengganggu prinsip keadilan dan transparansi. Di sektor sosial budaya, globalisasi dan modernisasi seringkali berpotensi mengikis nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan dan rasa kebersamaan, yang seharusnya menjadi fondasi bangsa Indonesia. Di bidang ekonomi, kesenjangan yang semakin lebar antara kelompok kaya dan miskin serta ketergantungan terhadap perekonomian global menjadi tantangan dalam merealisasikan cita-cita Pancasila yang mengutamakan "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.". Dengan demikian terdapat langkah konkret ataupun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan dan Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila.
2. Penguatan Lembaga Negara dan Penegakan Hukum
3. Kebijakan Ekonomi Berpihak pada Rakyat Kecil
4. Penguatan Toleransi dan Persatuan di Tengah Keberagaman

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam penerapan Pancasila di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berubah, serta menawarkan rekomendasi yang lebih tepat guna untuk memperkuat kedudukan Pancasila di masa depan. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat penerapan Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan fokus pada globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran norma budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rekha Clarhista. Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Dan Sehari-hari. Diakses pada 30 September 2024, dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.ummat.ac.id/journals/10/articles/6361/supp/6361-20372-1-SP.pdf&ved=2ahUKEwiu7tm_5eqIAxUfxTgGHAA5CP8QFnoECC0QAQ&usg=AOvVaw0XoJSt8lcB5imcKCOqRfQy
- Annisa. (2024). Kedudukan Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Diakses pada 12 Oktober 2024, dari <https://fahum.umsu.ac.id/kedudukan-pancasila-sebagai-pandangan-hidup-bangsa-indonesia/>
- Baharun, Muhammad. (2011). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Pancasila Guna Menanggulangi Terorisme Dalam Rangka Ketahanan Nasional. Diakses pada 30 September 2024, dari <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000191/swf/4656/files/basic-html/page4.html#:~:text=Ketetapan%20MPR%20No.%20XVIII/MPR,Perpu%20Nomor%201%20Tahun%202002>
- BAKESBANGPOL. (2022). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Diakses pada 30 September 2024, dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&u>

rl=https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-bermasyarakat-berbangsa-dan-bernegara&ved=2ahUKEwij0_66z-qIAxVY4TgGHdS_NgsQFnoECB0QAQ&usg=AOvVaw2OIBJFbz3YOwZfghGdEWKv

CNN Indonesia. (2023). Memahami Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Diakses pada 30 September 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230526172956-569-954516/memahami-kedudukan-pancasila-sebagai-dasar-negara>

Gunawan, A. (2022). *Tantangan Intoleransi dan Radikalisasi dalam Perspektif Pancasila*. Surabaya: Erlangga.

Ibrohim, Amien Nulloh. (2023). Makna Dan Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Diakses pada 12 Oktober 2024, dari <https://nasional.sindonews.com/read/1212509/15/makna-dan-kedudukan-pancasila-sebagai-dasar-negara-1695888596/10>

JDIH. Makna dan Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara. Diakses pada 30 September 2024, dari <https://jdih.sukoharjokab.go.id/berita/detail/makna-dan-kedudukan-pancasila-sebagai-dasar-negara>

Listiawati, Nora. (2023). Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Diakses pada 30 September 2024, dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://pid.kepri.polri.go.id/penerapan-nilai-pancasila-dalam-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara/&ved=2ahUKEwj4tJ3y1uqIAxW0RWwGHb4QJNsQFnoECCsQAQ&usg=AOvVaw1iPV92mF17WFYm85WpaO3L>

Pengertian dan Istilah. (2023). Pengertian Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa, Fungsi, dan Penerapannya. Diakses pada 12 Oktober 2024, dari

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-pancasila-sebagai-pandangan-hidup-bangsa-fungsi-dan-penerapannya-20aNnhAc7I4/3>.

Pusdatin. (2021). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bagi Warga Negara Indonesia. Diakses pada 30 September 2024, dari <https://bPIP.go.id/berita/pancasila-sebagai-pandangan-hidup-bagi-warga-negara-indonesia>

Tadjoeddin, R. (2022). *Politik dan Pancasila dalam Praktik Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.